

Behavior of Utilization of Posyandu by Mothers Who Have Babies and Toddlers Posyandu Wijaya Kusuma Puskesmas Bahagia

Ajeng Setianingsih¹, Inggit Meliana Anggarini², Lisa Yulinanda Arifin³

^{1,2,3} S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas MH Thamrin

Correspondence author: Ajeng Setianingsih, ajengsetianingsih84@gmail.com, Indonesia

DOI: 10.37012/jik.v17i1.2171

Abstrak

Pelayanan kesehatan sudah menjadi salah satu pemanfaatan bagi masyarakat demi mencapai derajat kesehatan yang optimal secara individu maupun berkelompok. Salah satu pelayanan kesehatan tersebut yaitu Posyandu. Tujuan penelitian ini Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Kader terhadap Perilaku Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu yang Memiliki Bayi dan Balita di Posyandu Wijaya Kusuma Puskesmas Bahagia Kabupaten Bekasi Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyandu Wijaya Kusuma sebanyak 38 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah Univariat dan Bivariat. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan ($P\text{-Value} = 0,452$) dan peran kader ($P\text{-Value} = 0.432$) terhadap perilaku pemanfaatan Posyandu. Terdapat hubungan antara sikap ($P\text{-Value} = 0.017$) terhadap perilaku pemanfaatan Posyandu. Saran dari peneliti bagi ibu yang memiliki bayi dan balita hendaknya mau membawa bayi dan balita mereka ke Posyandu minimal 1 bulan sekali saat pelaksanaan kegiatan Posyandu. Pada saat kegiatan penyuluhan kesehatan dan konsultasi tersebut ada, para ibu bisa memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik.

Kata Kunci: Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Peran Kader

Abstract

Health services have become one of the uses for society to achieve optimal levels of health individually and in groups. One of these health services is Posyandu. The purpose of this research is to know the Relationship between Knowledge, Attitudes and the Role of Cadres on the Behavior of Using Posyandu by Mothers of Babies and Toddlers at Posyandu Wijaya Kusuma Bahagia Health Center, Bekasi Regency in 2023. This research is a quantitative research that uses a cross-sectional research design. The population in this study were all mothers who had babies and toddlers at Posyandu Wijaya Kusuma, totaling 38 people. Sampling was carried out using the technique of total sampling. The data used in this research is primary data obtained from the results of the questionnaire. The data analysis used is Univariate and Bivariate. The research results showed there was no relationship between knowledge ($P\text{-Value} = 0.452$) and the role of cadres ($P\text{-Value} = 0.432$) on Posyandu utilization behavior. There is a relationship between attitude ($P\text{-Value} = 0.017$) on Posyandu utilization behavior. Advice from researchers is that mothers who have babies and toddlers should take their babies and toddlers to the Posyandu at least once a month when carrying out Posyandu activities. When health education and consultation activities are available, mothers can make good use of these activities.

Keywords: Behavior, Knowledge, Attitude, Role of Kader

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan sudah menjadi salah satu pemanfaatan bagi masyarakat demi mencapai derajat kesehatan yang optimal secara individu maupun berkelompok. Salah satu pelayanan kesehatan tersebut yaitu Posyandu atau kepanjanganannya yaitu pos pelayanan terpadu. Pengertian dari Posyandu itu sendiri adalah gerakan sosial swadaya yang penyelenggaraannya dari, oleh, dan untuk rakyat dengan bimbingan dan pengawasan oleh petugas kesehatan secara langsung (Kurnia, 2019). Posyandu juga termasuk salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM).

Menurut Lestari, (2019) salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak di bawah usia lima tahun atau balita adalah dengan menjaga kesehatannya. Perawatan kesehatan untuk anak di bawah usia 5 tahun (balita) berfokus pada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pada upaya pengobatan dan rehabilitasi. Pelayanan kesehatan anak balita dapat diberikan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes khususnya di posyandu.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021) Posyandu merupakan suatu lembaga yang menaungi kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan dan sosial yang mendasar serta pelaksanaannya terdapat sinergi dengan berbagai pelayanan lain sesuai potensi daerah yang ada. Secara kelembagaan, posyandu atau pusat pelayanan terpadu merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Posyandu sendiri ditujukan untuk seluruh masyarakat, khususnya anak bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu pasca melahirkan. Dengan adanya kehadiran Posyandu, para sasaran Posyandu harus bisa memanfaatkan pelayanan tersebut dengan baik. Sebaliknya, pelayanan Posyandu kepada sasarannya harus bisa berjalan dengan sebaik-baiknya, sehingga masyarakat dapat nyaman dalam menggunakan pelayanan kesehatan tersebut. Selain mendapatkan kenyamanan dari pelayanan yang ada, diharapkan bisa meningkatkan derajat kesehatan kepada sasarannya. Posyandu terfokus pada kegiatan yang mengutamakan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, penyuluhan kesehatan, pelayanan KB (keluarga berencana), imunisasi, memberikan menu gizi, mencegah maupun menanggulangi penyakit diare dengan sasaran pelayanannya yang terfokus kepada kesehatan ibu hamil, ibu nifas, bayi, dan balita (Kurnia, 2019).

Terdapat empat tingkatan Posyandu yang ada di Indonesia, tingkatan itu terdiri atas Posyandu pratama dengan tingkatan terbawah, Posyandu tingkat madya dengan tingkatan di bawah pratama, Posyandu tingkat purnama dengan tingkatan di bawah mandiri dimana sudah jauh lebih baik dari Posyandu madya, dan Posyandu dengan tingkatan tertinggi yaitu Posyandu

mandiri. Penentuan tingkatan-tingkatan tersebut didasarkan pada kinerja kegiatan posyandu yang telah diselenggarakan di setiap daerah (Afrianti & Nasution, 2019).

Pada laporan UNICEF tahun 2019, mengatakan bahwa secara global terdapat hampir 200 juta anak di bawah usia lima tahun menderita stunting, wasting, atau keduanya. Dan setidaknya 240 juta anak menderita kelaparan tersembunyi karena kekurangan vitamin dan mineral. Pada waktu yang bersamaan, 40 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami kelebihan berat badan, dan jumlah anak yang mengalami kelebihan berat badan atau obesitas terus bertambah, bahkan di negara-negara berpenghasilan rendah. Pola-pola ini mencerminkan beban rangkap tiga dari malnutrisi yang mengancam kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dan Negara (UNICEF, 2019).

Di Indonesia sendiri, tren persentase gizi kurang dan gizi buruk pada anak usia 0-59 bulan cenderung mengalami penurunan sejak tahun 2013 hingga tahun 2019. Hal ini bisa dilihat dimana pada tahun 2013 proporsi gizi kurang dan gizi buruk pada anak usia 0-59 bulan adalah sebesar 12,1% dan pada tahun 2019 proporsinya menjadi 7,4% atau menurun sebesar 0,8% setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015-2019 yang dinyatakan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional tahun 2014 adalah turunnya prevalensi masalah kekurangan gizi pada anak balita di tahun 2013 dari 19,6% yang kemudian ditargetkan di tahun 2015-2019 menjadi 17,0%. Strategi yang paling utama agar turunnya prevalensi masalah gizi adalah adanya peningkatan kegiatan pencegahan dengan melakukan monitoring pertumbuhan anak di Posyandu (Nurdin, Ediana, & Ningsih, 2019).

Posyandu sudah tersebar luas di berbagai wilayah di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di tahun 2017 jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 291.447 dan di tahun 2020 jumlah Posyandu secara nasional dengan minimal sebanyak 80% yang merupakan Posyandu aktif di 108 Kabupaten/Kota dengan persentase 21,0% (Kemenkes, 2021).

Pelaksanaan upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus dapat mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi permasalahan gizi pada anggota keluarganya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi, mencegah dan mengatasi masalah gizi adalah dengan penimbangan teratur, pemberian ASI pada bayi sejak lahir sampai dengan usia 6 bulan, variasi menu makan, penggunaan garam yang beryodium, Pemberian suplemen makanan dianjurkan petugas kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Sebanyak 15 provinsi yang melaporkan, ada 108 kabupaten/kota (21,0%) yang memiliki minimal 80% Posyandu yang aktif di seluruh Indonesia. Posyandu aktif adalah posyandu yang melaksanakan secara rutin kegiatan utamanya setiap bulan dengan cakupan minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020, jumlah balita pendek (0-59 bulan) sebanyak 329.163 (7,3%) berdasarkan pengukuran indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). Selain itu, jumlah balita (0-59 bulan) dengan gizi kurang sebanyak 186.053 (4,1%) berdasarkan pengukuran indeks berat badan menurut panjang badan (BB/PB). Jumlah-jumlah tersebut didasarkan dari hasil penimbangan balita ke Posyandu (Kemenkes, 2021).

Pada penelitian yang berada di Kabupaten Bekasi pada tahun 2020 terdapat 2.819 Posyandu dengan indikator strata purnama berjumlah 813 Posyandu (28,84%) dan strata mandiri berjumlah 874 Posyandu (31,00%). Pada tahun 2021 mengalami peningkatan berjumlah 2864 Posyandu serta kunjungan posyandu juga bertambah. Di tahun 2022 bertambah menjadi 2.883 posyandu dimana dapat dilihat berdasarkan data bahwa dari tahun 2021 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan sebanyak 19 Posyandu (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2022).

Cakupan penimbangan pada bayi dan balita di Posyandu (D/S) pada tahun 2020 mencapai (33,9%), tahun 2021 (49,5%) dan tahun 2022 (61,2%) dimana dapat disimpulkan bahwa persentase cakupan penimbangan bayi dan balita berdasarkan per tahun mengalami peningkatan, namun meskipun mengalami peningkatan kabupaten bekasi masih belum untuk memenuhi target penimbangan Posyandu dimana didapatkan sebesar 75% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2022).

Pada lokasi penelitian berada di Kabupaten Bekasi, Puskesmas Bahagia dengan 62 jumlah posyandu dimana pada Posyandu madya berjumlah 11 (17,74%), Posyandu purnama berjumlah 29 (46,77%), Posyandu mandiri berjumlah 22 (35,48%) dan Posyandu aktif sebanyak 51 (82,26%). Penelitian ini dilakukan pada Posyandu Wijaya Kusuma terdapat sebanyak 226 Kepala keluarga. Jumlah sasaran di Posyandu sebanyak 38 balita, dan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di RW.23 dilaksanakan pada minggu pertama setiap bulannya. Serta terdapat jumlah kader sebanyak 5 orang dan ibu PKK 9 orang di posyandu wijaya kusuma sehingga total keseluruhan 14 orang. Berdasarkan data kunjungan ibu yang memiliki bayi dan balita dalam kegiatan posyandu pada periode bulan Januari sampai Juli tahun 2023 dengan total keseluruhan 38 ibu yang memiliki bayi dan balita hadir dalam kegiatan posyandu, pada bulan Januari jumlah kunjungan ibu yang memiliki bayi dan balita sebanyak 31 orang. Lalu pada bulan Februari, Maret dan April jumlah kunjungan ibu yang memiliki bayi dan balita sebanyak 30 orang. Pada bulan Mei jumlah kunjungan ibu yang memiliki bayi dan balita sebanyak 38

orang karena pada bulan tersebut bersamaan dengan kegiatan vaksinasi polio. Kemudian pada bulan Juni jumlah kunjungan ibu yang memiliki bayi dan balita mengalami penurunan kembali sebanyak 24 orang. Lalu pada bulan Juli mengalami peningkatan dimana jumlah kunjungan ibu yang memiliki bayi dan balita sebanyak 31 orang. Hal ini yang mendasari adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu membawa bayi dan balitanya dalam pemanfaatan posyandu, dimana terdapat adanya peningkatan dan penurunan jumlah ibu yang memiliki bayi dan balita setiap bulannya.

Serta diperkuat berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2023 dengan mewawancarai 10 orang ibu yang memiliki bayi dan balita didapatkan hasil 6 dari 10 responden yang menyatakan memanfaatkan fasilitas posyandu. Selanjutnya hasil wawancara menunjukkan bahwa 10 responden mengetahui pengetahuan tentang pemanfaatan posyandu, dan 6 dari 10 responden memiliki sikap negatif dalam pemanfaatan posyandu, kemudian 7 dari 10 responden menyatakan peran kader aktif dalam menyampaikan informasi kegiatan posyandu, 5 dari 10 responden menyatakan bahwa sarana prasarana yang terdapat di posyandu sudah terbilang lengkap, dan 6 dari 10 responden menyatakan tidak ada dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu. Tujuan penelitian ini Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Kader terhadap Perilaku Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu yang Memiliki Bayi dan Balita di Posyandu Wijaya Kusuma Puskesmas Bahagia Kabupaten Bekasi Tahun 2023

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *cross-sectional* yang mana merupakan penelitian deskriptif dimana subjek hanya perlu diamati atau diminta jawabannya satu kali saja (Wibowo, 2018). Lokasi penelitian ini dilakukan di Posyandu Wijaya Kusuma Puskesmas Bahagia Kabupaten Bekasi, dengan pelaksanaan penelitian tahun Juni - Juli 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyandu Wijaya Kusuma sebanyak 38 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 38 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat untuk variabel karakteristik responden diantaranya adalah umur ibu, pendidikan terakhir, pekerjaan, umur bayi/balita dan jenis kelamin sebanyak 38 responden di

Posyandu Wijaya Kusuma Puskesmas Bahagia Kabupaten Bekasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Variabel Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur Ibu		
20-30 tahun	19	50,0
>30 tahun	19	50,0
Pendidikan Terakhir		
SMP/ sederajat	2	5,3
SMA/ sederajat	23	60,5
D3	2	5,3
S1	11	28,9
Pekerjaan		
IRT	30	78,9
PNS	1	2,6
Karyawan Swasta	5	13,2
Wiraswasta	2	5,3
Umur Balita		
0-11 bulan	5	13,2
12-23 bulan	7	18,4
24-59 bulan	26	68,3
Jenis Kelamin Balita		
Laki-laki	21	55,3
Perempuan	17	44,7

Berdasarkan data table 1 diketahui bahwa dari 38 responden, terdapat 19 (50%) orang ibu yang memiliki bayi dan balita dengan usia 20-30 tahun, 19 (50%) responden lainnya berusia \geq 30 tahun, pendidikan terakhir ibu diperoleh hasil sebagian besar 23 (60,5%) ibu berpendidikan SMA/ sederajat, pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga (78,9%), umur balita terbanyak adalah usia 24-59 bulan sebesar 68% dan jenis kelamin yang paling besar adalah laki-laki sebesar 55,3%.

Tabel 2. Hasil Analisis Frekuensi Variabel *Confounding*

Variabel	Kategori	f	%
Perilaku	Tidak patuh	11	28,9
	Patuh	27	71,1
Pengetahuan	Kurang	6	15,8
	Baik	32	84,2
Sikap	Negatif	26	68,4
	Positif	12	31,6
Peran Kader	Tidak Berperan	10	26,3
	Berperan	28	73,7

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 38 responden, diperoleh hasil ibu yang memiliki balita sebagian besar (71.1%) berperilaku patuh dalam pemanfaatan Posyandu. Hasil uji

univariat untuk variable pengetahuan diperoleh hasil ibu yang memiliki bayi dan balita sebagian besar (84.2%) berpengetahuan baik. Sikap diperoleh responden yang memiliki sikap negatif lebih besar (68,4 %) dari responden dengan sikap yang positif. Peran kader diperoleh peran kader sangat berperan sekali sebesar 28 responden (73,7%).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Antara Variabel *Confounding*, variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel	Perilaku				Jumlah		p-value	OR 95% CI
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Kurang	1	16.7	5	83.3	6	100,0	0,650	
Baik	10	31.3	22	68.8	32	100,0		
Sikap								
Sikap negatif	4	15.4	22	84.6	26	100,0	0,017	0.130 (0.027-0.622)
Sikap positif	7	58.3	5	41.7	12	100,0		
Peran Kader								
Tidak berperan	4	40.0	6	60.0	10	100,0	0,432	
Berperan	7	26.1	21	75.0	28	100,0		

Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemanfaatan Posyandu di ketahui pada kelompok responden yang memiliki pengetahuan baik ada sebanyak 22 (68,8%) yang patuh dalam pemanfaatan Posyandu, sedangkan pada kelompok responden yang memiliki pengetahuan kurang hanya terdapat 5 (83,3%) dengan perilaku patuh dalam pemanfaatan Posyandu. Hasil uji statistik analisis *Chi-square* tidak memenuhi syarat, maka analisis menggunakan *uji alternatif Fisher Exact test*, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,650$ atau $p\text{-value} > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu yang memiliki bayi dan balita terhadap pemanfaatan Posyandu.

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis bivariat hubungan antara sikap dengan perilaku pemanfaatan Posyandu di ketahui pada kelompok responden yang memiliki sikap negatif ada sebanyak 22 (84,6%) yang patuh dalam pemanfaatan Posyandu, sedangkan pada kelompok responden yang memiliki sikap positif hanya terdapat 5 (41,7%) dengan perilaku patuh dalam pemanfaatan Posyandu. Hasil uji statistik analisis *Chi-square* tidak memenuhi syarat, maka analisis menggunakan *uji alternatif Fisher Exact test*, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,017$ atau $p\text{-value} > 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku ibu yang memiliki bayi dan balita terhadap pemanfaatan Posyandu.

Tabel 3 menunjukkan hubungan antara peran kader dengan perilaku pemanfaatan Posyandu

diketahui pada kelompok responden yang menyatakan adanya peran kader ada sebanyak 7 (26,1%) yang tidak patuh dalam pemanfaatan Posyandu, sedangkan pada kelompok responden yang menyatakan tidak berperan hanya terdapat 4 (40,0%) dengan perilaku tidak patuh dalam pemanfaatan Posyandu. Hasil uji statistik analisis *Chi-square* tidak memenuhi syarat, maka analisis menggunakan *uji alternatif Fisher Exact test*, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.432$ atau $p\text{-value} > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara peran kader dengan perilaku ibu yang memiliki bayi dan balita terhadap pemanfaatan Posyandu.

Dari hasil analisis penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* maka diperoleh $p\text{-value} = 0,452$ atau $p\text{-value} > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu yang memiliki bayi dan balita terhadap pemanfaatan Posyandu.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Wulandari et al., (2019) menunjukkan 72 responden, 18 diantaranya berpengetahuan cukup dan pada 50 responden lainnya berpengetahuan kurang. Dimana pada Uji *Chi-Square* menunjukkan hasil yang diperoleh $p\text{-value} = 0,516 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu.

Berdasarkan Hasil penelitian lainnya juga sejalan dengan penelitian ini yaitu hasil uji statistik *Chi-Square*, didapatkan nilai $p\text{-value} = 1,000$ atau $p\text{-value} > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kepatuhan ibu dalam membawa balita ke Posyandu (Setianingsih et al., 2021).

Namun berdasarkan hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian lainnya dimana didapatkan hasil penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi kunjungan ibu ke posyandu diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,02 dari hasil uji statistik *Chi-Square*. Furqoni (2017), berdasarkan penelitian lainnya juga berbanding terbalik dengan penelitian ini dimana diperoleh $p\text{-value} = 0,034$ atau $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu (Ma et al., 2019).

Berdasarkan penelitian hubungan dengan perilaku pemanfaatan Posyandu pada Posyandu Wijaya Kusuma Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indera penglihatan sendiri (Notoatmodjo, 2012).

Jika melihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan jika mayoritas para ibu memiliki pengetahuan baik. yang dapat dipengaruhi berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan dan usia, dimana bahwa ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyandu Wijaya Kusuma mayoritas memiliki pendidikan merupakan lulusan SMA/ sederajat dan S1. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin bertambahnya pengetahuan yang dimiliki. Kemudian pada pekerjaan ibu mayoritas di Posyandu Wijaya Kusuma di dapatkan antara umur 20-45 tahun dimana jika semakin tinggi umur seseorang tentunya pengetahuan seseorang semakin bertambah ataupun dewasa. Jika dilihat berdasarkan pekerjaan bahwa ibu yang berada di Posyandu Wijaya Kusuma mayoritas adalah ibu rumah tangga.

Pada penelitian ini dapat dibilang baik, tetapi pengetahuan baik juga belum bisa untuk menjadikan sikap seseorang menjadi positif. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa sikap ibu yang memiliki bayi dan balita sebagian besar justru lebih banyak mengarah pada sikap negatif. Hal tersebut juga bisa dipengaruhi oleh adanya dari dukungan keluarga untuk dapat memanfaatkan Posyandu, adanya dari dukungan keluarga dari suami ataupun dorongan dari teman atau kerabat, tentunya para ibu akan rutin dalam berkunjung ke Posyandu. akan tetapi pada sikap ibu tidak sejalan dengan apa yang mereka ketahui sehingga hasil yang didapatnya lebih mengarah pada sikap negatif dalam pemanfaatan Posyandu. hal ini dapat berakibat ibu balita tersebut tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balitanya sehingga tidak terpantau dengan baik dan akan lebih meningkatkan gizi buruk pada balita serta dapat menambah tingkat populasinya.

Walaupun pada hasil penelitian ini menyatakan tidak adanya hubungan dengan perilaku ibu yang memiliki bayi dan balita dalam pemanfaatan Posyandu, tentunya pengetahuan yang baik belum tentu untuk memiliki perilaku patuh juga pada ibu dalam pemanfaatan Posyandu.

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara sikap dengan perilaku pemanfaatan Posyandu, maka dapat diperoleh hasil bahwa dari 26 responden dengan sikap negatif terdapat 4 (15.4%) dengan perilaku pemanfaatan posyandu tidak patuh dan sikap kurang dengan perilaku patuh sebanyak 22 (84.6%) Selain itu, sebanyak 12 responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 7 responden (58.3%) ibu yang memiliki bayi dan balita tidak patuh dalam pemanfaatan posyandu dan sebanyak 5 (41.7%) ibu yang memiliki balita patuh dalam pemanfaatan posyandu. Hasil uji statistik analisis *Chi-square* tidak memenuhi syarat, maka analisis menggunakan *uji alternatif Fisher Exact test*, diperoleh nilai *p-value* =0.017 atau *p-value* > 0,05 yang artinya ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku ibu yang memiliki bayi dan balita terhadap pemanfaatan posyandu.

Pada penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian telah yang dilakukan oleh Syafnil, (2022) tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan Posyandu dengan nilai ($p\text{-value} = 0,26 > 0,05$). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusup, (2020), menyatakan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku kepatuhan ibu dalam membawa balita ke posyandu, dengan nilai $p\text{-value}$ 0,012 atau $p\text{-value} < 0,05$. Penelitian Kawulur, et.al. (2018) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemanfaatan posyandu, dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,000 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dan nilai OR = 22,083 yang artinya ibu yang memiliki sikap negatif memiliki peluang 22,083 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan posyandu dibandingkan ibu yang memiliki sikap positif.

Pada penelitian menunjukkan berdasarkan fakta penelitian yang telah ditemukan pada Posyandu Wijaya Kusuma bahwa memang sikap ibu sangat berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan seseorang untuk berperilaku baik dalam hal ini adalah perilaku pemanfaatan Posyandu. Ibu yang memiliki sikap positif tentu lebih cenderung dapat menyempatkan waktunya untuk membawa bayi dan balita dalam kegiatan posyandu dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif. Pada sikap positif sebagian besar responden belum cukup untuk mendorong ibu dalam melakukan derajat kesehatan dalam pemanfaatan Posyandu secara baik. Hal ini juga dapat berpengaruh pada faktor-faktor lain seperti adanya kesibukan pekerjaan, dan dapat Bergantung juga dari ibu balita untuk membutuhkan pelayanan yang berada di Posyandu atau tidak.

Sikap merupakan proses untuk bersosialisasi dimana seseorang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Sikap juga merupakan salah satu unsur kepribadian yang didasari oleh tingkah laku seseorang berdasarkan dari keyakinan, kebiasaan dan melalui pengalaman. Oleh karena itu sikap ibu dalam menimbangkan bayi dan balitanya ke Posyandu Wijaya Kusuma harus selalu diberikannya apresiasi berupa hadiah kepada bayi dan balitanya dan memberikan multivitamin setiap datang ke Posyandu, sehingga sikap ibu yang memiliki bayi dan balita dalam menimbangkan dan memanfaatkan Posyandu dapat meningkat.

Walaupun pada hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan dengan perilaku ibu yang memiliki bayi dan balita dalam pemanfaatan Posyandu, sikap positif ibu yang memiliki bayi dan balita belum tentu memiliki perilaku yang patuh juga terhadap ibu untuk memanfaatkan Posyandu.

Kader kesehatan masyarakat adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan maupun masyarakat serta

untuk bekerja dalam hubungan yang sangat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hubungan antara peran kader dengan perilaku pemanfaatan posyandu, maka dapat diperoleh hasil bahwa Dari hasil uji statistik *Chi-square*, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.432$ atau $p\text{-value} > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara peran kader dengan perilaku ibu yang memiliki bayi dan balita terhadap pemanfaatan Posyandu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurelia et al (2023) yang berjudul Hubungan Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Memanfaatkan Posyandu bagi Ibu yang Mempunyai Balita dengan didapatkan Hasil $p\text{-value} = 0,515 > 0,05$ yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan sikap perilaku ibu yang memiliki balita (0-59 bulan) untuk memanfaatkan Posyandu.

Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan R. Rahmawati, (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan Partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu ($p\text{-value} 0,025 < 0,05$).

Menurut soekanto (2002) dalam Dina Dewi SLI, (2017) bahwa peranan merupakan hal yang dinamis dari status (kedudukan). Dimana apabila seseorang yang melakukan kewajiban serta haknya sesuai dengan status kedudukannya maka disebut dengan suatu peranan. Dimana peranan dapat dikatakan seseorang yang dapat berperan penting bagi masyarakat. Dengan disebutkannya adalah kader pada masyarakat. Kader merupakan tenaga yang sukarela dipilih oleh masyarakat untuk bertugas dan bertanggung jawab kepada masyarakat terutama dalam melakukan kegiatan Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dinyatakan jika mayoritas responden menyatakan adanya peran kader di Posyandu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan inisiatif yang tinggi, serta peran kader aktif dalam kegiatan Posyandu. Adanya peran kader juga untuk mengajak ibu-ibu yang memiliki bayi dan balitanya supaya dapat berkunjung ke Posyandu karena ini sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya, serta tidak lupa juga kader mengunjungi rumah para ibu yang memiliki bayi dan balita jika tidak datang ke Posyandu, untuk mengetahui pemantauan tumbuh kembang anak. Dengan tidak aktifnya atau tidak adanya peran kader justru hal tersebut dapat mempengaruhi ibu untuk tidak hadir dalam kegiatan Posyandu, sehingga ibu tidak merasakan adanya peran kader yang seharusnya di dapatkan di Posyandu.

Peran kader sangat berperan penting untuk para ibu terutama pada kegiatan Posyandu. Akan tetapi walaupun dapat dinyatakan adanya peran kader bagi para ibu tidak cukup untuk membuat

para ibu memiliki sikap positif. Oleh sebab itu dapat dipengaruhi juga dengan adanya kesadaran diri para ibu yang masih kurang dalam memanfaatkan Posyandu. Para kader dan petugas kesehatan di Posyandu Wijaya Kusuma sudah sudah terbilang memberikan pelayanan yang baik dan ramah pada sasaran.

Walaupun hasil penelitian ini menyatakan tidak adanya hubungan perilaku ibu yang memiliki bayi dan balita dalam pemanfaatan Posyandu bahwa adanya peran kader belum dapat memiliki perilaku patuh juga oleh ibu dalam memanfaatkan Posyandu.

SIMPULAN

Ada hubungan antara sikap terhadap perilaku pemanfaatan Posyandu oleh ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyandu Wijaya Kusuma Puskesmas Bahagia Kabupaten Bekasi tahun 2023. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan peran kader terhadap perilaku pemanfaatan Posyandu oleh ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyandu Wijaya Kusuma Puskesmas Bahagia Kabupaten Bekasi tahun 2023.

REFERENSI

- Alba, A. D., Suntara, D. A., & Siska, D. (2021). Hubungan Riwayat Bblr Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 6.
- Anggraeni, P. S., Munawaroh, M., & Ciptiasrini, U. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana Prasarana Puskesmas tentang Gizi Seimbang terhadap Perilaku Pemenuhan Gizi Balita. *Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(4), 188–195.
- Anggreni, D. (2022). *Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar*.
- Arwinda, R., Arifin, S., & Herawati. (2014). Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Pelaksanaan Posyandu pada Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Banjarbaru. In *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan* (Vol. 2, Issue 2, pp. 55–60).
- Aurelia, A., Setianingsih, A., & Kurniawati, Y. (2023). Hubungan Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Memanfaatkan Posyandu bagi Ibu yang Mempunyai Balita. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v7i1.2611>
- Daerah, A., & Kabupaten, B. (2023). *Garut Tahun 2023*.
- Dahliyani. (2021). *Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2021*. 1–16.
- Dina Dewi SLI. (2017). *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 8, No.2. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Ketrampilan Melaksanakan Prosedur Tetap Isap Lendir / Suction Di Ruang Icu Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*, 8(2), 120–126. <http://www.jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/97>
- Dinas kesehatan Kabupaten Buleleng. (2018). *Pemantauan Tumbuh Kembang dan Imunisasi Balita di Posyandu*. <https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/pemantauan-tumbuh-kembang-dan-imunisasi-balita-di-posyandu-dusun-goris-40>
- Dinas Kesehatan, P. P. dan K. B. K. H. (2023). *Nakes Puskesmas Mentebah Pasang Media*

- Informasi Kesehatan di Posyandu Desa Menarentle.*
https://dinkes.kapuashulukab.go.id/detil_info/4958
- Djamil, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 127.
<https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.409>
- Djuminten, D., & Rahmatika, S. D. (2019). Hubungan Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi Penimbangan Balita Ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Karangmojo I Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 9–17.
<https://doi.org/10.35913/jk.v6i1.112>
- Dodhy, M., Junaid, J., & Lisnawaty, L. (2016). Hubungan Faktor Perilaku Ibu Balita dengan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 1(3), 183669.
- Fatimah. (2022). Analisis Partisipasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Baru Kecamatan Rebo Jakarta Timur. *SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 11(2), 2089–6778. <https://doi.org/10.30591/siklus.v11i2.3490>
- Force, C., & Feedback, P. (2021). 2 R 1 * 2. *HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama*, 5(2), 143–159.
- Ika Dian Safitri. (2018). *Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu di Desa Banjarharjo Kecamatan Kali Bawang Kabupaten Kulon Progo*. 1–23.
eprints.poltekkesjogja.ac.id/7221/4/CHAPTER_2.pdf
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*.
- Kebidanan, A., & Lhokseumawe, D. (2021). *Kegiatan Posyandu Di Desa Rayeuk Kareung Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe Tahun 2019*. 2, 32–36.
- Kemendes RI. (2012). *Buku Pegangan Kader Posyandu*.
https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files5270buku_saku_Posyandu.Pdf
https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files5270buku_saku_Posyandu.pdf
- Kemendes RI. (2017). *Pedoman Umum Pelayanan Posyandu*. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 5, Issue 2).
- Kemendes RI. (2018). *Injeksi 2018*. In *Health Statistics*.
<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024. Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI*, 1–99.
<https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/ef5bb48f4aaae60ebb724caf1c534a24.pdf>
- Kusuma, R. M. (2019). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Umur 24-60 Bulan di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(3), 122.
<https://doi.org/10.22146/jkesvo.46795>
- Kusumawati, R. M., Lebin, F., Suwignyo, S., Apriyani, A., & Wulandari, K. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Bina Lestari Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Nehas Liah Bing Kutai Timur. *Heartly*, 11(1), 1.
<https://doi.org/10.32832/heartly.v11i1.6084>
- Legi, N. N., Rumagit, F., Montol, A. B., & Lule, R. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Gizido*, 7(2), 429–436.
- Ma, L., Luo, J., 桑原信弘, Hiramoto, T., Onumata, Y., Manabe, Y., Takaba, H., Corporation, E., Energy, A., Flory, P. J., Æ, Ì., Sato, T., Geometry, R., Analysis, G., Muraki, M., Nakamura, K., Geometry, R., & Analysis, G. (2019). *Proceedings of the Institution of*

- Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Maulidia, Nyoto, R. D., & Sukamto, A. S. (2015). Sistem Informasi KMS (Kartu Menuju Sehat)(Studi Kasus : UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat). *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JUSTIN)*, 1(1), 1–6.
- Mayasari, E., Kasumayanti, E., & Hotna, S. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Terhadap Pemanfaatan Posyandu Di Desa Empat Balai Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 776–778. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14046>
- Monica, D., Netty, & Widyarni, A. (2020). Hubungan Pengetahuan , Peran Kader Dan Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 2(3), 12–16.
- Munawaroh, S., Sakung, J., & Lestari, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Anak Balita ke Posyandu Kelurahan Buol Kecamatan Biau Kabupaten Buol. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1), 428–437. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/824>
- Naufal, M., Hansen, & Ghozali. (2023). Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 25–37.
- Noeralim, Laenggeng, Y. (2016). Factors Related To Visit Frequency of Infansts ' Mothers on. *Faktor Fakkor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso*, 323–333.
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Pramono, J. S., Imelda Theresia Patty, F., Umami, M., Keperawatan, J., Kebidanan, J., & Kemenkes Kaltim, P. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Anak Balita Ke Posyandu. *Jurnal Husada Mahakam*, III(4), 190–199. <http://www>.
- Rahmawati, D. (2021). Peran Keluarga Terhadap Penderita Stunting. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Rahmawati, R. (2023). Hubungan Motivasi Diri, Pengetahuan Ibu, dan Peran Kader dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang Tahun 2021. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 311–318. <https://doi.org/10.53801/jipki.v2i2.66>
- Ridharahman, V. C., Handayani, E., & Dhewi, S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mundu Tahun 2021*.
- Roselina, D., Sp, A., Budiarto, A., Sp, A., & Timur-, U. P. T. P. M. (2021). *STATUS GIZI BAYI BALITA DI DESA SUNGAI KITANO KABUPATEN BANJAR Oleh : dr . Velma Narishma Pembimbing : RSUD RATU ZALECHA MARTAPURA- BAGIAN ILMU KESEHATAN ANAK RS ULIN BANJARMASIN SEPTEMBER 2021. September*.
- Setianingsih, A., Dulakhir, D., & Yusup, N. S. (2021). Hubungan Sikap, Motivasi dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 165–173. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.435>
- Siahaan, B. D. J., Mardiyah, M. S., & Susaldi, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Perawang Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 948–961. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.693>
- Syafnil, L. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU BALITA DALAM PEMANFAATAN POSYANDU DI WILAYAH RW 03 PASAR MINGGU PADA Posyandu Daftar Bacaan Latar Belakang Tujuan pembangunan kesehatan adalah*

tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk atau individ.

Syarkowi, C., Misnaniarti, M., & Zulkarnain, M. (2021). Analisis Faktor Predisposing Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 181–190. <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i1.8126>

Wulandari, I., Citra, L., Pandan, A., Banjarmasin, H., Km, J. V., Gt, G., & Lulut, S. (2019).

Irma Wulandari, dkk. 2013.